

## **METODE TERAPI PENDIDIKAN SUFISTIK**

**(Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen)**

**MUGIARTO**

**Uninersitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen**

[mugiarto520@yahoo.co.id](mailto:mugiarto520@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Di era globalisasi yang serba materialistik metode terapi pendidikan sufistik bagi penderita gangguan jiwa menjadi sangat penting karena menambah keimanan kepada Allah swt, sebab individu yang benar-benar religius akan selalu siap menghadapi berbagai problematika dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode terapi pendidikan sufistik dalam rangka penyembuhan penderita gangguan jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan metode terapi pendidikan sufistik untuk penyembuhan penderita gangguan jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Metode terapi pendidikan sufistik dalam menyembuhkan penderita gangguan jiwa memberikan dampak yang baik bagi para pasien yang telah mengikuti proses terapi pendidikan sufistik. Para pasien mengalami perubahan jiwa yang membaik, dan akhirnya sembuh.

**Kata Kunci:** *Terapi Pendidikan Sufistik, Gangguan Jiwa, Padepokan Wali Sirri.*

## ABSTRACT

In the era of globalization-paced materialistic therapy method of education sufism for people with mental disorders become very important because of the added faith in God, because individuals who are really religious will always be ready to face various problems in life. This study aims to determine and describe the application of the method of therapy education of sufism in order to the healing of mental disorders in Padepokan Wali Sirri Winong District Mirit Kebumen.

This research is a descriptive qualitative research by taking a background in at Padepokan Wali Sirri Winong District Mirit Kebumen. This study describes the application of therapeutic methods of education sufism for healing patients with mental disorders in Padepokan Wali Sirri Winong data collection Techniques using observation, documentation and interviews. The technique of data analysis uses interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of data using triangulation of sources, methods and theory. Methods therapy education of sufism in the cure of mental disorders to give a good impact for the patients who have followed the process of therapy education of sufism. The patients experience the changes of the soul are improved, and finally recovered.

Keywords: *Therapeutic Education Of Sufism, Mental Disorders, Padepokan Wali Sirri.*

### A. PENDAHULUAN

Modernisasi salah satu pemicu terjadinya berbagai masalah dalam kesehatan jiwa karena tidak semua orang siap untuk menghadapi cepatnya perubahan dan kemajuan teknologi baru. Modernitas ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi munculnya tanpa jiwa, tidak memiliki rasa, kehilangan makna (*the hollow man*). Keadaan seperti ini bisa menyebabkan gangguan pada jiwa seseorang yang tidak mampu menghadapi era modernitas. Gangguan jiwa tidak menyebabkan kematian secara langsung namun akan menyebabkan penderitanya menjadi tidak produktif dan menimbulkan beban bagi keluarga penderita dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Ada orang yang secara fisik sehat dan memiliki semua kebutuhan dan fasilitas, tetapi justru pikirannya kacau, tindakannya juga kacau, dan ia tidak bisa menikmati hidupnya, sementara ada orang penyandang cacat tetapi pikirannya jernih, gagasannya cemerlang, dan ia ceria menjalani hidupnya. Sering kita mendengar ungkapan bahwa orang

itu yang penting hatinya, yang penting jiwanya. Dalam prespektif ini, hakikat manusia adalah jiwanya. Orang gila secara fisik adalah manusia, tetapi ia sudah tidak diperhitungkan karena jiwanya sakit (tidak berfungsi).<sup>33</sup>

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, jika ada seorang anggota keluarga yang dinyatakan sakit jiwa, maka anggota keluarga lain dan masyarakat pasti akan menyarankan untuk dibawa ke Rumah Sakit Jiwa atau psikolog, tentunya akan menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Mulai dari biaya perawatan, pembelian obat, maupun biaya administrasi selama dirawat di Rumah Sakit Jiwa.<sup>34</sup>Penyebab utama dalam diri manusia yang mengalami gangguan dan penyakit kejiwaan dalam pandangan tasawuf adalah kekosongan spiritual, pola hidup konsumtifisme dan indivi-dualisme yang semakin menggejala dibanyak dunia modern. Manusia yang mengalami kehampaan spiritual, mengakibatkan. Munculnya gangguan kejiwaan, seperti galau dan stres. Pemyakit ini pada umumnya sukar sekali disembuhkan dengan penyembuhan medis. Tentunya penyakit batin hanya bisa disembuhkan dengan metode rohaniah ataupun dengan pengobatan sufistik.<sup>35</sup>

Manusia yang mengalami kehampaan spiritual, mengakibatkan munculnya gangguan kejiwaan, seperti galau dan stres. Penyakit ini pada umumnya sukar sekali disembuhkan dengan penyembuhan medis. Tentunya penyakit batin hanya bisa disembuhkan dengan metoderohaniah ataupun dengan pengobatan sufistik.<sup>36</sup>Pendidikan sufistik atau tasawuf sesungguhnya bukan suatu penyikapan yang pasif atau apatis terhadap kenyataan sosial. Akan tetapi tasawuf berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi moral-spiritual dalam masyarakat serta merupakan metode pendidikan yang membimbing manusia ke dalam harmoni dan keseimbangan total.<sup>37</sup>

Demikian ajaran tasawuf merupakan salah satu bentuk spiritualitas Islam yang terletak pada pengelolaan hati, sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar tertuju kepada Allah SWT diharapkan hati seseorang hanya berisi kepasrahan kepada Allah SWT atas segala bentuk takdir yang yang diberikan-Nya. Inilah konsep awal yang senantiasa dijadikan

---

<sup>33</sup> Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 1-3.

<sup>34</sup>Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-Malang Pers, 2008), hlm. 279-280

<sup>35</sup>Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga 2012). hlm. 37.

<sup>36</sup>Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*,... hlm.37

<sup>37</sup>Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*, (Bandung: Mizan, 2006). hlm. 54

dasar bagi para sufi dalam melakukan berbagai praktik sufistik.<sup>38</sup>Tasawuf pada masa sekarang mempunyai tanggung jawab sosial lebih berat daripada masa lalu, karena kondisi dan situasinya lebih kompleks sehingga refleksinya bisa berbeda.<sup>39</sup>Tasawuf mempunyai potensi besar karena mampu menawarkan pembebasan krisis spiritual, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, untuk lebih mengenal Tuhannya guna mendapatkan bimbingan-Nya. Ini merupakan pegangan hidup manusia yang paling ampuh, sehingga tidak terombang ambing oleh badai kehidupan.

Ajaran tasawuf salah satunya adalah gerakan moral dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia dengan cara pembersihan terhadap hati dari kecenderungan nafsu yang destruktif. Biasanya ini dilakukan dengan menjalani fase takhalli, (mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela melalui taubat yang sebenarnya), kemudian tahalli, (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji, dengki diganti dengan baik sangka, rakus dengan qana`ah baru setelah itu adalah fase tajalli. Dengan mengamalkan ajaran tasawuf hati dan jiwa seseorang bisa menjadi lebih tenang dan tabah dalam menghadapi segala problema dalam kehidupan.

Salah satu tempat yang mengobati orang yang terkena gangguan jiwaan adalah Padepokan Wali Sirri. Padepokan ini mengobati orang yang mengalami gangguan kejiwaan mulai dari gangguan jiwa ringan sampai gangguan jiwa yang sudah parah. Padepokan Wali Sirri Winong ini bertempat di Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen dibawah pengasuh Simbah KyaiMuhamad Syarif Hidayat. Padepokan ini sudah mulai mengobati orang yang kena gangguan jiwa sikitar tahun 1960 sampai sekarang.

## B. Kajian Literatur

Titik temu antara kesehatan mental dan tasawuf sudah dapat dilihat pada makna kesehatan mental itu sendiri. Ajaran kesehatan mental menurut pandangan Islam sebenarnya ajaran tasawuf itu sendiri.<sup>40</sup> Tidak diragukan lagi terapi terbaik bagi kesehatan adalah keimanan kepada Tuhan, sebab individu yang benar-benar religius akan selalu siap menghadapi malapetaka yang akan terjadi.<sup>41</sup> Jadi pendidikan sufistik adalah usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani, dengan pendekatan materi-materi tasawuf atau lebih mengedepankan aspek batin, dari pada lahiriah atau dengan menggunakan materi-materi sufisme, yang di dalamnya terdapat aspek-aspek

<sup>38</sup>Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*,... hlm. 70.

<sup>39</sup>Muh. Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 102.

<sup>40</sup>Al-Hujwiri, *Kasyf al-Mahjub* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.8

<sup>41</sup>M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Rof'i Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 283.

yang berhubungan dengan akhlak, baik akhlak kepada Allah, Rosulullah, kepada sesama manusia bahkan akhlak kepada semua ciptaan Tuhan seperti (*tawadlu', ikhlas, tasamuh*, kasih sayang terhadap sesama dan dapat manusia menjadi lebih tenang. Diantara metode pendidikan sufistik adalah:

a. Dzikir

Secara lughawi (etimologis), dzikir berarti mengingat Allah atau menyebut. Dzikir berasal dari kata dzakara-yadzakuru-dzikran, yang dalam bahasa Arab lebih banyak diartikan menyebut, mengingat.<sup>42</sup> Islam menawarkan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah jiwa, salah satu terapi yang dianjurkan adalah dzikir. Dzikir secara bahasa bermakna ingat pada Allah dengan menghayati kehadiran Nya. Dzikir merupakan sikap batin.<sup>43</sup> Ketika berdzikir seseorang harus merenungi, memahami arti, dan mengucapkannya secara fasih agar hati menjadi lebih berkonsentrasi dan akan menghadirkan keagungan dan kemuliaan Allah. Juga yang harus diperhatikan seseorang saat berdzikir adalah: menjaga kebersihan badan, menjaga kebersihan tempat yang digunakan berdzikir, memilih waktu yang tepat, dan juga memilih tempat-tempat mulia.<sup>44</sup> Dzikir juga merupakan tiang penopang yang sangat kuat di jalan menuju Allah. Tidak seorang pun bisa mencapai Tuhan kecuali dengan terus menerus dzikir kepada-Nya. Jadi, dzikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. bagi kalangan sufi, dzikir merupakan metode spiritual dalam pendekatan diri kepada Allah, penyebut nama-nama Allah atau beberapa formula kalimat suci, dibawah bimbingan guru.<sup>45</sup>

Dzikir akan mengantarkan kita pada ketenangan dan ketentraman hati jika dzikir dilakukan oleh tiga komponen di dalam diri kita. Pertama, dzikir dilakukan dengan lisan. Yakni, lisan membaca kalimat-kalimat dzikir sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw. Kedua, Dzikir adalah dengan hati. Yakni dzikir yang membangun kesadaran akan selalu ada hubungan antara kita dengan Allah SWT. Merasakan bahwa Allah selalu dekat dengan kita dan mengawasi kita. Dari sana muncul sikap hati-hati dan selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT. Ketiga, Dzikir bilhal. Artinya semua

---

<sup>42</sup>M. Sanusi, *Dzikir Itu Ajib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014 ), hlm. 2.

<sup>43</sup>Tristiadi Ardi Ardani, *Psikologi Islam*, (Jakarta: Malang Press, 2008, ), hlm.332.

<sup>44</sup>Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 4

<sup>45</sup> Muhammad Arifin Ilham, *Indonesia Berdzikir*, (Jakarta: Intuisi Press, 2004,) hlm. 23.

perilaku kita senantiasa bersandarkan pada perintah dan larangan Allah SWT. Orang yang perilakunya berdzikir, yakni orang yang memiliki pola sikap yang islami. Ia senantiasa mengikatkan seluruh perbuatannya dengan aturan Allah SWT.<sup>46</sup> Menurut al-Maraghi dzikir merupakan tanda-tanda ayat Allah yang menghantarkan seseorang ingat kepada Allah dengan cara mengesakan dan mengagungkan.<sup>47</sup>

Dari keterangan diatas dapat kita pahami bahwa dzikir kepada Allah bukan hanya semata-mata mengucapkan Asma Allah didalam lisan atau di dalam pikiran dan hati. Akan tetapi dzikir kepada Allah adalah ingat kepada Asma, Dzat, Sifat dan Af'al-Nya. Sehingga tidak ada lagi rasa khawatir, takut maupun gentar dalam menghadapi segala problema kehidupan. Orang yang rajin berdzikir mempunyai kedekatan hubungan dengan Allah (taqarrub ilahiyah). Hal ini mempunyai pengaruh dan dampak yang sangat hebat, baik dalam fisik maupun dalam jiwa para pengamal dzikir akan selalu diingat oleh Allah, akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman serta akan dijamin dibukakan pintu rahmat-Nya dan diampuni segala dosanya.

#### b. Doa

Doa adalah mengakui atas kelemahan diri dan meyakinkan atas kekuatan dan kekuasaan Allah swt.<sup>48</sup> doa merupakan salah satu bentuk komitmen keagamaan seseorang. Doa sendiri merupakan permohonan yang dimunajatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pengampun. Selain itu, doa merupakan suatu amalan dalam bentuk ucapan ataupun dalam hati yang berisikan permohonan kepada Allah SWT, dengan selalu mengingat nama-Nya dan sifat-Nya.<sup>49</sup> Doa dan dzikir juga merupakan “obat” bagi penderita.<sup>50</sup> Doa memiliki keutamaan dan pahala sebagaimana yang dimiliki zikir dan ibadah lainnya. Sesungguhnya formula doa bisa mendatangkan ketenangan jiwa, menyembuhkan rasa cemas, gundah dan gelisah.<sup>51</sup> Dapat disimpulkan bahwa selain obat dalam pengertian medis doa adalah

---

<sup>46</sup>Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013), hlm. 49.

<sup>47</sup>Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi jilid IV*, (Beirut: Dar al Fikr, 2001) m hlm. 21-22

<sup>48</sup>Dja'far Sabran, *Risalah Doa*, (Surabaya: Darussagaf, 2007), hlm. 5

<sup>49</sup>Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi dengan Metode Tasawuf*,.. hlm. 79.

<sup>50</sup>M. Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*...hlm.81

<sup>51</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits*, Terj. Wawan Djunaedi Soffandi. (Jakarta: Mustaqiim, 2003 ), hlm. 429-430

harapan dan permohonan kepada Allah SWT. Dalam pujian atau do'a dapat menumbuhkan sugesti dan ketenangan jiwa yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.

c. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah obat penyembuh total dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik.<sup>52</sup> Hal tersebut senada dengan pendapatnya Faruq Sherif, menurutnya Al-Quran merupakan obat bagi manusia, obat untuk penyakit jiwa mereka, masyarakat mereka, keluarga, dan negara mereka.<sup>53</sup> Dipertegas lagi oleh firman Allah dalam surat al-Isrâ' ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

Al-Qur'an telah berhasil, tanpa tandingannya sepanjang sejarah dalam menimbulkan berbagai perubahan yang besar atas kepribadian muslim.<sup>54</sup> Dari keterangan diatas dapat dipahami Al-Qur'an menjadi obat penyembuh bagi penyakit fisik, hati dan jiwa. Oleh karena itu al-Quran kita dipahami sebagai rahmat bagi umat Islam, maka maknanya adalah limpahan karunia berupa kebajikan dan keberkatan yang disediakan oleh Allah bagi mereka (umat Islam) yang memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diamanatkan oleh Allah dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

d. Shalat

Shalat sebagai ekspresi syukur juga membentuk pribadi yang qana'ah (menerima yang ada). Peshalat khusyuk merasa sangat senang dengan karunia Allah yang telah diterima, puas dengan apa yang ada dan tidak mengangan-angan, apalagi menghitung-hitung apa yang belum ditangannya. Melalui sikap hidup yang demikian, seseorang telah mengurangi daftar keinginan. Semakin banyak keinginan, semakin tinggi resiko kegelisahan. Orang bijak berkata, "Kebahagiaan tidak diraih

<sup>52</sup>Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Ingin Sehat? Berobat dengan Al-Qur'an & Madu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm.20.

<sup>53</sup>Faruq Sherif, *Al-Qur'an menurut Al-Qur'an*, Terj. Assegaf, Nur Hidayah (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 266

<sup>54</sup>M. Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Rof'i Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm.303.

dengan jerih payah, tapi dengan mengurangi keinginan". Jika peshalat telah berhasil menanamkan jiwa T2Q (tawakkal, tumakninah dan qana'ah), maka ia tidak hanya berbahagia, tapi juga membahagiakan orang lain.<sup>55</sup>Dampak yang ditimbulkan dari keadaan tenang dan jiwa santai (tenang) yang dihasilkan dari pelaksanaan shalat dalam kaitannya dengan proses terapi psikoprobem adalah meliputi; (1) Meredam syaraf-syaraf yang timbul akibat berbagai tekanan kehidupan sehari-hari.(2). Dapat membantu melepaskan diri dari keluhan-keluhan yang ditimbulkan karena berulang kalinya seseorang tertimpa persoalan atau situasi yang menimbulkan kegelisahan.<sup>56</sup>

Orang yang menjalankan shalat pasti tidak akan panik di dalam menghadapi segala persoalan, orang yang demikian ini akan terjauhkan dari penyakit.<sup>57</sup> Dengan suasana shalat yang khusuk manusia memperoleh ketenangan jiwa karena merasa diri dekat kepada Allah dan memperoleh ampunan-Nya.<sup>58</sup> shalat berjama'ah juga mempunyai dampak terapeutik yang signifikan, yaitu membantu dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai upaya menciptakan hubungan sosial yang sehat dan hubungan persahabatan antar mereka.<sup>59</sup>

Shalat merupakan amal ibadah seorang muslim dalam rangka menghadapi wajahnya kepada Allah sebagai Zat yang Maha Suci. Maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu, akan menjadi alat pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa manusia serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran dan bukan dengan keterpaksaan, maka semakin banyak pula rohani dilatih menghadapi Zat Yang Maha Suci, efeknya akan membawa kesucian rohani dan jasmani. Dalam shalat, seseorang yang jiwanya sakit, akan melihat banyaknya harapan karena buah dari kesabarannya melaksanakan shalat. Dengan muatan faktor yang begitu hebat, maka shalat tidak diragukan lagi sebagai obat mujarab yang menyembuhkan penyakit di dalam hati. Itulah alasan Allah menyuruh manusia untuk melakukan shalat yang tidak lain adalah untuk kebaikan manusia sendiri.

#### e. Puasa

---

<sup>55</sup>H. Moh. Ali Aziz, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2012), hlm. 202-203.

<sup>56</sup>Djamaluddin Ancok,dkk, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995),hlm. 98

<sup>57</sup>Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 1996), hlm. 147

<sup>58</sup>A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Amzah, 2001), hlm. 101

<sup>59</sup>Djamaluddin Ancok,dkk, *Psikologi Islami,..* hlm. 99

Puasa membawa manfaat bagi orang yang melakukannya secara fisik, ruhani, dan perjalanan hidupnya dikemudian hari.<sup>60</sup>Puasa dianggap sebagai obat yang manjur untuk mengobati kebanyakan penyakit-penyakit kejiwaan yang kronis seperti *schizophrenia* (jenis penyakit jiwa), kesedihan, kegelisahan, dan frustrasi. Serta masih banyak lagi penyakit-penyakit lain yang dapat diobati dengan melakukan ibadah puasa.<sup>61</sup>Puasa membantu seluruh makhluk hidup untuk beradaptasi dengan makanan yang sangat sedikit dan membuatnya mampu menjalani kehidupan secara alami dan normal. Sebagaimana ilmu-ilmu pengetahuan modern menetapkan bahwa puasa juga melindungi makhluk hidup dari berbagai penyakit dan membantu penyembuhan secara efektif.<sup>62</sup> Jiwa merupakan kesempurnaan awal, karena dengannya suatu spesies menjadi sempurnasehingga menjadi manusia nyata. Apabila jiwa tidak sehat, akan menyebabkantubuh tidak sehat pula dan salah satu yang menjadikan jiwa sehat adalah dengan melakukan ibadah puasa.<sup>63</sup>Puasa, bukanlah sekedar menahan diri dari makan dan minum sejak terbit matahari sampai terbenamnya, tetapi mempunyai tujuan yang jauh dari pada itu, yaitu mendidik jiwa, membiasakan manusia mengalahkan hawa nafsu dan mengendalikan kecenderungan-kecenderungannya.<sup>64</sup>Puasa memberikan manfaat yang baik bagi manusia. Hubungan antara ketenangan jiwa dan kesehatan badan secara umum, maka pengaruh terhadap fisik dan mental yang didapati dari ibadah puasa akan sangat membantu dalam kelancaran fungsi seluruh organ tubuh.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian itu sendiri. Subjek penelitian, baik berupa organisasi maupun individu tidak dipersempit menjadi variabel terpisah, melainkan dipandang sebagai suatu keseluruhan atau merupakan sentral dari pengertian atau pemaknaan yang dibuat

---

<sup>60</sup>Miftah Faridl, *Puasa: Ibadah Kaya Makna*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.3.

<sup>61</sup>Abdeddaem Kaheel, *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an*, (Tangerang: PT. Iniperbesa Pustaka Indonesia, 2015), hlm. 65.

<sup>62</sup>Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hushain, *Ruh Puasa dan Maknanya*, (Surabaya: Pusataka elBA, 2008), hlm. 385.

<sup>63</sup>Muhammad Ustman Najati, *Jiwa Dalam Pandangan Filosof Islam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 143.

<sup>64</sup>T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Filsafat Hukum Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm 294.

mengenai masalah tersebut. Metode kualitatif dipilih metode terapi pendidikan sufistik merupakan suatu hal yang tidak bisa ditampilkan dalam bentuk angka-angkastatistik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan metode terapi pendidikan sufistik untuk penyembuhan penderita gangguan jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong.

#### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### a. Sejarah Padepokan Wali Sirri

Padepokan Wali Sirri didirikan pada tahun 1960 oleh Kyai Muhamad Syarif Hidayat atau orang sekitarnya memanggilnya dengan sebutan mbah Marsio. Ketika beliau pulang dari berkelana dan mencari ilmu beliau mendirikan padepokan tersebut. Diantara guru beliau adalah Simbah Kyai Jogorekso, salah satu ulama' dari Muntilan Magelang. Makam beliau ada di kawasan Pemakaman Raden Santri, Gunung Pring Muntilan Magelang. Beliau hidup sezaman dengan KH. Dalhar Watucongol. Beliau salah satu ulama yang sangat alim pada zamanya. Mbah Jogorekso terkenal sebagai seorang wali nyentrik dan sangat banyak di datangi para kyai pada zamanya. Ketika beliau ingin berguru kepada Gus Jogorekso, ditolak dan disuru untuk mengisi air kula dengan menimba air di sumur dengan keranjang, bukan dengan timbah air, atas ijin Allah beliau sanggup melakukannya. Dalam perjalanan pengembaraannya beliau sering berkhawatir digunung yang ada di Jawa Tengah dan Timur bertahun-tahun tanpa membawa bekal apa-apa selama dalam pengembaraannya.<sup>65</sup>

Beliau membeli sebidang tanah yang oleh warga sekitar dinamakan tanah angker, karena setiap hewan yang ketempat itu langsung mati ditempat tersebut, tanah tersebut inilah sekarang yang dijadikan sebagai tempat padepokan. Setelah beliau mulai mendirikan padepokan mulai banyak tamu yang datang dengan berbagai hajat. Mulai tahun 1960 beliau sudah mulai menerima pasien dengan berbagai penyakit, untuk saat ini ada sekitar 80 pasien penderita gangguan jiwa yang berada di padepokannya. Selama

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan pengasuh Pengasuh Padepokan Wali Sirri (Muhamad Syarif Hidayat) 3 Juni 2018

mengobati beliau tidak menggunakan obat baik untuk pasien gangguan jiwa maupun penyakit yang lain.<sup>66</sup> Seperti pasien yang bernama astri yang terkena penyakit kista, oleh simbah hanya disuruh mengusap perut dengan bekas bungkus tempe, dan setelah dicek laborat dirumah sakit, penyakit kistanya positif hilang.<sup>67</sup> Ada lagi pasien yang datang terkena penyakit gatal-gatal selama puluhan tahun tidak sembuh walaupun sudah berobat kedokter dan rumah sakit, oleh simbah hanya disuruh makan mentimun dan belerang, dan setelah itu atas ijin Allah penyakitnya sembuh.<sup>68</sup> Pengalaman peneliti sendiri yang sudah menjadi santri beliau selama 25 tahun, adalah ketika menikah sudah 8 tahun belum diberi keturunan, oleh beliau hanya diberi air putih untuk diminum alhamdulillah diijabai oleh Allah, istri saya sebulan setelah itu mengandung bayi, dan masih banyak lagi pasien yang datang dengan berbagai penyakit yang semua pengobatannya dengan metode yang sangat sederhana.

Saat ini, sudah beberapa kali ahli psikologi dan dokter dari UGM, Amerika, Australia dan belanda berkunjung ketempat beliau. Untuk melakukan penelitian karena merasa aneh dengan model pengobatannya yang menurut medis tidak logis, akan tetapi sudah banyak ratusan bahkan ribuan pasien yang sembuh dengan model pengobatan yang beliau terapkan. Beliau menamakan padepokanya dengan nama Padepokan Wali Sirri, nama ini mengandung makna bahwa segala yang dilakukannya selama ini dalam mengobati pasien adalah rahasia dari Allah swt. Didepan rumah beliau mendirikan Mushalah yang diberi nama Mushalah Mager Sari, nama ini diambil untuk tabarukan pada masjid yang dibangun oleh Syekh Subakir, menurut beliau masjid ini adalah masjid yang pertama kali dibangun ditengah jawa terletak di gunung Tidar Magelang.<sup>69</sup>

b. Metode Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri

Adapun metode terapi pendidikan sufistik yang diterapkan di Padepokan Wali Sirri adalah:

a. Doa

Dalam hal ini, simbah Kyai Muhamad Syarif Hidayat selaku pengasuh padepokan yang langsung memberikan terapi doa kepada para pasien. Karena semua makanan, minuman yang diberikan kepada pasien telah simbah berikan doa. Menurut

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan pengasuh Pengasuh Padepokan Wali Sirri (Muhamad Syarif Hidayat) 3 Juni 2018

<sup>67</sup>Wawancara dengan pasien (Astri) 5 Juni 2018

<sup>68</sup>Wawancara dengan pasien ( Slamet ) 6 Juni 2018

<sup>69</sup>Wawancara dengan pengasuh Pengasuh Padepokan Wali Sirri (Muhamad Syarif Hidayat) 3 Juni 2018

simbah Muhamad Syarif Hidayat, semua kesembuhan dari gangguan jiwa adalah rahasia Tuhan. Doa merupakan bentuk permohonan kepada sang maha pencipta Allah SWT agar pasien bisa cepat sembuh. Menurutnya kesembuhan pasien tidak bisa diukur sampai berapa lama. Ada yang sehari, seminggu, sebulan, setahun, dua tahun, tiga tahun atau lebih lama. Semua tergantung kehendak dari Allah swt, itu sesuai dengan nama padepokan beliau, yaitu padepokan Wali Sirri, semua rahasia Allah. Tidak hanya untuk penyakit gangguan jiwa saja, tentang rahasia kapan sembuhnya, tetapi hampir untuk semua penyakit, karena disamping menerima pasien gangguan jiwa, juga menerima pasien dengan berbagai penyakit. Baik penyakit dalam maupun luar.<sup>70</sup>

Karena doa merupakan sebuah terapi yang luar biasa. Banyak orang yang sembuh penyakitnya hanya dengan beberapa ucapan doa dari orang-orang tertentu.<sup>71</sup> Doa dapat memberikan rasa optimis, semangat hidup dan menghilangkan perasaan putus asa ketika seorang menghadapi keadaan atau masalah-masalah yang kurang menyenangkan baginya.<sup>72</sup> Doa memiliki keutamaan dan pahala sebagaimana yang dimiliki zikir dan ibadah lainnya. Sesungguhnya formula doa bisa mendatangkan ketenangan jiwa, menyembuhkan rasa cemas, gundah dan gelisah.<sup>73</sup> Dapat disimpulkan bahwa selain obat dalam pengertian medis doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah SWT. Dalam pujian atau do'a dapat menumbuhkan sugesti dan ketenangan jiwa yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit.

#### b. Dzikir

Bagi pasien yang sudah mulai sembuh simbah memberikan beberapa aurad dzikir kepada pasien. Tujuannya adalah biar pasien lebih mengenal Allah swt, dan membuat jiwanya lebih tenang dan mengenal hakikat hidup. Karena dalam diri manusia ada elemen spiritual, elemen fisik, emosi, dan intelektual. Oleh karena itu, penanganan kesehatan manusia termasuk penderita gangguan jiwa harus memenuhi semua elemen dalam diri manusia. Hal di atas menunjukkan pentingnya

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan pengasuh Pengasuh Padepokan Wali Sirri (Muhamad Syarif Hidayat) 8 Agustus 2018

<sup>71</sup>M. Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*,... hlm. 81

<sup>72</sup>Zakiah Daradjat, *Doa Menunjang Semangat Hidup*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1992), hlm. 102.

<sup>73</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadits*,... hlm. 429-430

unsur spiritual dan religius dalam penanganan gangguan jiwa. Salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta adalah melalui dzikir. Dzikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan (stres) dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan zikir mengandung makna yang sangat dalam yang dapat mencegah timbulnya stres. Individu yang memiliki kemampuan spiritualitas yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat akan tuhan. Keyakinan ini menimbulkan kontrol yang kuat, dapat memaknai dan menerima setiap peristiwa yang tidak menyenangkan ke arah yang lebih positif dan yakin bahwa ada yang mengatur setiap peristiwa yang terjadi di alam semesta. Dengan begitu individu dapat mengurangi ketegangan (stres), mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan kekuatan mental dengan cepat.

Dzikir adalah menghadirkan sesuatu baik dalam bentuk perasaan (hati) maupun perbuatan.<sup>74</sup>Dzikir akan mengantarkan kita pada ketenangan dan ketentraman hati jika dzikir dilakukan oleh tiga komponen di dalam diri kita. Pertama, dzikir dilakukan dengan lisan. Yakni, lisan membaca kalimat-kalimat dzikir sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw. Kedua, Dzikir adalah dengan hati. Yakni dzikir yang membangun kesadaran akan selalu ada hubungan antara kita dengan Allah SWT. Merasakan bahwa Allah selalu dekat dengan kita dan mengawasi kita. Dari sana muncul sikap hati-hati dan selalu berpegang teguh pada ajaran Allah SWT. Ketiga, Dzikir bilhal. Artinya semua perilaku kita senantiasa bersandarkan pada perintah dan larangan Allah SWT. Orang yang perilakunya berdzikir, yakni orang yang memiliki pola sikap yang islami. Ia senantiasa mengikatkan seluruh perbuatannya dengan aturan Allah SWT.<sup>75</sup> Menurut al-Maraghi dzikir merupakan tanda-tanda ayat Allah yang menghantarkan seseorang ingat kepada Allah dengan cara mengesakan dan mengagungkan.<sup>76</sup>Saat dzikir telah menembus seluruh bagian tubuh bahkan ke setiap sel-sel dari tubuh itu sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap tubuh (fisik) dengan merasakan getaran rasa yang lemas dan menembus serta menelusupnya zikir ke seluruh tubuh. Pada

---

<sup>74</sup>Gusti Abdurrahman, *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta: AswajaPressindo, 2010), hlm. 77.

<sup>75</sup>Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013), hlm. 49.

<sup>76</sup>Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi jilid*, (Beirut: Dar al Fikr, 2001), hlm. 21-22.

saat inilah tubuh manusia merasakan relaksasi atau pengendoran saraf sehingga ketegangan-ketegangan jiwa (stres) akibat dari tidak terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani akan berkurang bahkan bisa saja hilang sama sekali.

c. Membaca dan Tadabur Al-Qur'an

Bagi pasien yang beragama Islam ketika sudah mulai sembuh juga disuru membaca dan mentadaburi karena menurut Simbah Muhamad Syarif Hidayat membaca Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk membuat manusia lebih mensyukuri karunia dan rahmat dari Allah SWT, sehingga manusia lebih merasakan ketenangan dan kebahagiaan. Al-Qur'an dapat menyembuhkan berbagai penyakit jasmani maupun rohani, seperti kegelisahan, kecemasan.

Membaca Al-Qur'an dapat membuat kita makin sehat, sebagaimana vitamin yang baik bagi tubuh. Hal ini sesuai dengan salah satu manfaat Al-Qur'an yang berfungsi sebagai syifa', yang berarti penyembuhan atau obat.<sup>77</sup> Al-Qur'an adalah obat penyembuh total dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik.<sup>78</sup> Hal tersebut senada dengan pendapatnya Faruq Sherif, menurutnya Al-Quran merupakan obat bagi manusia, obat untuk penyakit jiwa mereka, masyarakat mereka, keluarga, dan negara mereka.<sup>79</sup> Peranan al-Qur'an dalam kehidupan individu adalah untuk memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan-perasaan positif seperti itu akan menjadi suatu motivasi untuk bertindak atau melakukan aktivitas. Karena perbuatan yang dilakukan dengan landasan keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan.

d. Shalat

Bagi pasien yang sudah sembuh sebelum pulang disarankan dan dianjurkan untuk melaksanakan shalat, dalam rangka mendekat kepada Allah swt. Karena Tabiat jiwa manusia adalah mengenal Allah swt dan senantiasa ingin mendekat kepada Allah swt. Melupakan Allah swt berarti penyimpangan dari tabiatnya, dan hal ini menjadi sumber gangguan jiwa (psikis). Melalaikan Allah swt. dapat terjadi

---

<sup>77</sup>M. Sanusi, *Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-amalan Ibadah*, (Jogjakarta: Najah, 2012), hlm. 157

<sup>78</sup>Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Ingin Sehat? Berobat dengan Al-Qur'an & Madu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm.20.

<sup>79</sup>Faruq Sherif, *Al-Qur'an menurut Al-Qur'an*,...hlm. 266

pada manusia jika daya-daya yang tertinggi yaitu akal tidak efektif dan lemah dalam mengendalikan nafsu syahwat dan amarahnya. Salat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Ia merupakan tiang agama dan ia tidak dapat berdiri kokoh melainkan dengannya.

Shalat dapat menghilangkan ketegangan karena adanya perubahan pola gerak tubuh. Sebagaimana diketahui, gerak seperti ini, secara fisiologi akan menimbulkan nuansa rehat yang penting bagi tubuh. Rasulullah SAW telah mengingatkan kaum muslimin agar mewaspadaai sifat amarah. Dalam hal ini, shalat mempunyai pengaruh langsung bagi susunan saraf, di mana ia dapat menenangkan gejolaknya dan menjaganya agar tetap tenang. Sebagaimana shalat juga menjadi obat mujarab bagi insomnia yang diakibatkan oleh gangguan saraf.<sup>80</sup> Dilihat dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya, dan psikis berkaitan dengan bacaannya. Fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani), dan psikis bermanfaat bagi mental dan akhlak (rohani).<sup>81</sup> Dampak yang ditimbulkan dari keadaan tenang dan jiwa santai (tenang) yang dihasilkan dari pelaksanaan shalat dalam kaitannya dengan proses terapi psikoprobem adalah meliputi; (1) Meredam syaraf-syaraf yang timbul akibat berbagai tekanan kehidupan sehari-hari. (2). Dapat membantu melepaskan diri dari keluhan-keluhan yang ditimbulkan karena berulang kalinya seseorang tertimpa persoalan atau situasi yang menimbulkan kegelisahan.<sup>82</sup> Manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu, akan menjadi alat pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa manusia serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan kesadaran dan bukan dengan keterpaksaan, maka semakin banyak pula rohani dilatih menghadapi Zat Yang Maha Suci, efeknya akan membawa kesucian rohani dan jasmani. Dalam shalat, seseorang yang jiwanya sakit, akan melihat banyaknya harapan karena buah dari kesabarannya melaksanakan shalat.

---

<sup>80</sup>Manshur Abdul Hakim Muhammad, *Berobat dengan Shalat; Menemukan Keajaiban Shalat untuk Kesehatan Fisik dan Mental*, (Solo: Al-Hambra, 2011), hlm. 33.

<sup>81</sup>M. Amin Syukur, *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*,... hlm.82-83

<sup>82</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*,...hlm. 98

## E. Kesimpulan

Dari uraian yang sudah penulis paparkan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengobatan dengan metode pendidikan sufistik yang dilaksanakan di Padepokan Wali Sirri Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen terhadap penderita gangguan jiwa dengan menggunakan menggunakan metode terapi pendidikan sufistik, yaitu penyembuhan yang menggunakan pendekatan tasawuf, menggunakan ajaran-ajaran atau amalan para ahli sufi.
2. Metode terapi pendidikan sufistik dalam menyembuhkan penderita gangguan jiwa memberikan dampak yang baik bagi para pasien yang telah mengikuti proses terapi pendidikan sufistik. Para pasien mengalami perubahan jiwa yang membaik, dan akhirnya sembuh. Dengan menjalani proses di Padepokan Wali Sirri, pasien mampu membedakan mana yang baik dan buruk, berkomunikasi sama orang di sekitarnya, dan dapat menahan emosi, dengan waktu kesembuhan yang berbeda-beda ada yang sebentar dan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kaheel, Abdeddaem. (2015). *Obati Dirimu Dengan Al-Qur'an*. Tangerang: PT. Iniperbesa Pustaka Indonesia
- Jaelani, A.F.(2001). *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Amzah,
- Cholil, Adam. (2013). *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*. Jakarta Selatan: AMP Pres
- Cholil,Adam. (2013).*Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*. Jakarta Selatan: AMP Pres
- Al-Hushain, Ahmad bin Abdul Aziz. (2008). *Ruh Puasa dan Maknanya*. Surabaya: Pusataka eIBA,
- Al-Hujwiri. (1994).*Kasyf al-Mahjub*. Bandung: Mizan
- Al-Maraghi. (2001).*Tafsir Al-Maraghi*. Beirut: Dar al Fikr
- Syukur, Amin. (2012). *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga
- Syukur, Amin. (1996). *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabran,Dja'far. (200). *Risalah Doa*. Surabaya: Darussagaf
- Ancok,Djamaluddin, dkk. ( 1995).*Psikologi Islami*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sherif, Faruq. (2001). *Al-Qur'an menurut Al-Qur'an*. terj. Assegaf, Nur Hidayah. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta
- Abdurrahman,Gusti. (2010). *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: AswajaPressindo.
- Aziz, Moh. Ali. (2012). *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya Press,
- Rochman,Kholil Lur. (2013).*Kesehatan Mental*.Purwokerto: STAIN Press
- Najati, M. Utsman. (1997). *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Rof'i Usmani. Bandung: Pustaka

- Sanusi,M. (2012).*Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-amalan Ibadah*. Jogjakarta: Najah
- Sanusi,M. (2014).*Dzikir Itu Ajib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*. Yogyakarta: Diva Press
- Muhammad Asy-Syahawi,Majdi. (2011). *Ingin Sehat? Berobat dengan Al-Qur'an & Madu*. Jakarta: Gema Insani
- Muhammad, Manshur Abdul Hakim. (2011). *Berobat dengan Shalat; Menemukan Keajaiban Shalat untuk Kesehatan Fisik dan Mental*. Solo: Al-Hambra
- Faridl, Miftah. (2007). *Puasa: Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani, 2007
- Sulthon, Muh. (2003). *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ustman Najati,Muhammad. (2002). *Jiwa Dalam Pandangan Filosof Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Ustman Najati, Muhammad. (2003).*Psikologi dalam Tinjauan Hadits*.terj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Mustaqiim
- Arifin Ilham, Muhammad. (2004). *Indonesia Berdzikir*. Jakarta: Intuisi Press
- Aqil Siroj, Said. (2006). *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan
- Amin,Samsul Munir. (2008). *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy,T. (2001).*Filsafat Hukum Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001
- Ardi Ardani,Tristiadi. (2008).*Psikiatri Islam*. Malang: UIN-Malang Pers
- Wawancara dengan pasien ( Slamet ) 6 Juni 2018
- Wawancara dengan pasien (Astri) 5 Juni 2018
- Wawancara dengan pengasuh Pengasuh Padepokan Wali Sirri (Muhamad Syarif Hidayat) 8 Agustus 2018
- Daradjat,Zakiah( 1992). *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama.